

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI BUDAYA DAERAH INDONESIA KELAS V SD NEGERI 45
PANGKALPINANG**

Mona Hisya¹, M. Iqbal Arrosyad², Yurdayanti³

¹PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹mona4bangka@gmail.com, ²muhammad.iqbalarrosyad@unmuhbabel.ac.id,

³yurdayanti@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

The main issue underlying this study is the low learning outcomes of students regarding Pancasila values, as many are still below the minimum passing grade (KKM), with only 11 out of 25 students achieving the KKM. Another factor is the lack of student participation during presentations. This study aims to understand the impact of the Numbered Heads Together (NHT) method using audiovisual aids on student learning outcomes on the topic of Indonesian regional culture in Grade V of SD Negeri 45 Pangkalpinang. A quantitative approach was used with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest design. This study included 14 fifth-grade students at SD Negeri 45 Pangkalpinang, using a saturated sampling technique. Data were obtained from a test consisting of five essay questions. Data were obtained from learning outcome tests and analyzed using the Shapiro Wilk normality test and the Paired Sample T-Test hypothesis test. The study showed that the average pretest score was 42.14 with a minimum score of 25 and a maximum score of 55, while the average posttest score was 70.71 with a minimum score of 50 and a maximum score of 95. It can be concluded that the Numbered Heads Together (NHT) method using audiovisual aids had an impact on the learning achievement of fifth-grade students at SD Negeri 45 Pangkalpinang in the subject of Indonesian regional culture.

Keywords: NHT, audiovisual, learning outcomes.

ABSTRAK

Permasalahan utama yang melandasi penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa terhadap nilai-nilai pancasila, Karena masih banyak dibawah rata-rata KKM yakni dari 25 orang cuma 11 orang yang mencapai KKM. Adapun faktor lain dilihat dari minimnya partisipasi siswa saat melakukan presentasi. Studi ini bermaksud guna memahami dampak metode *Numbered Head Together* (NHT) bersarana

audiovisual atas hasil belajar pelajar pada topik budaya daerah Indonesia Kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang. Pendekatan yang digunakan kuantitatif bersama metode *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Studi ini menyertakan kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang bertotal 14 orang, sekaligus sample dengan teknik sampling jenuh. Data diperoleh dari tes berupa 5 soal essay. Data diperoleh dari tes hasil belajar serta analisis memakai uji normalitas dengan Shapiro Wilk serta uji hipotesis dengan Paired Sampel T-Test. Studi menunjukkan kalau skor rerata pretest sebanyak 42,14 dan skor minim 25 serta maks 55, di posttest nilai rerata sebanyak 70,71 dengan skor minim 50 serta maks 95. Dapat disimpulkan bahwa adanya dampak metode *Numbered Head Together* (NHT) bersarana audiovisual atas prestasi belajar pelajar di topik budaya daerah Indonesia kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang.

Kata Kunci: NHT, Audiovisual, Hasil Belajar.

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila pada sekolah abad ke-21 mesti berbeda dengan cara mengajar terdahulu. Sekarang, penekanannya bukan lagi hanya pada menghafal sila-sila pancasila atau menyebutkan lambang-lambanganya. Pembelajaran harus mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang penuh tantangan di abad ke-21, dengan menegakkan nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, keadilan, serta tanggung jawab dalam kehidupan nyata. Satu diantara kunci untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang relevan di abad ke-21 adalah dengan mengintegrasikan point pancasila pada kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif serta kontekstual, belajar bukan lagi berlaku satu arah,

melainkan menempatkan pelajar jadi orang yang aktif dalam mengeksplorasi makna dan penerapan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung hal ini diperkuat oleh penjelasan (Parulian et al., 2025: 9400). Maka dari itu, belajar mesti melibatkan siswa dengan aktif, melalui kegiatan nyata yang mendorong kerja sama dan keterlibatan langsung. Tujuannya agar bukan cuma mengerti pancasila secara teori, tapi juga dapat mengimplementasikannya pada Keseharian.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan model dan sarana belajar yang pantas dan cocok dengan karakter pelajar, topik belajar, serta maksud belajar yang mau di gapai. Pemilihan model dan sarana belajar

yang pantas bisa membuat kondisi belajar yang lebih interaktif, menarik serta efektif sehingga bisa menaikkan semangat dan keaktifan pelajar hal ini dikuatkan oleh penjelasan (Shabrina et al., 2025: 121). Sehingga, penggunaan metode serta sarana belajar yang kreatif diinginkan bisa menolong pelajar guna lebih gampang mengerti dan mengingat topik belajar.

Melalui wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang didapat kalau pelajar kesusahan saat mempelajari serta mengaplikasikan poin - poin pancasila di keseharian dan pelajar cepat bosan saat pembelajaran berlangsung disebabkan minimnya pengetahuan pelajar atas poin – poin pancasila. Ranah kognitif pelajar menghasilkan masih kurang khususnya di topik pembelajaran Pendidikan Pancasila materi budaya daerah Indonesia melalui hasil perolehan nilai ulangan harian rerata 67,8 dengan jumlah siswa 11 orang lulus serta 14 orang yang tidak lulus. Pada saat proses pembelajaran juga pelajar tidak bisa merespon argumen yang disampaikan pendidik dan pelajar lebih banyak diam saat pendidik bertanya. Cuma sekian pelajar yang sudah bisa

memberikan penjelasan saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Gina, (2023: 1) Indonesia terkenal sebagai negara dengan budaya yang sangat beragam. Budaya daerah Indonesia adalah materi penting dalam pelajaran PPKn di SD. Materi ini mengulas ragam budaya yang terdapat di Indonesia yang menjadi cerminan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Di dalamnya dijelaskan berbagai aspek budaya seperti pakaian adat dari berbagai daerah, rumah adat, tarian tradisional, lagu daerah, bahasa daerah, makanan khas, hingga senjata tradisional yang menjadi identitas setiap suku bangsa. Selain itu, materi ini juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, menjaga kelestarian budaya lokal, serta menumbuhkan sikap toleransi serta cinta tanah air. Budaya dapat dipahami sebagai sistem yang mengikat sekelompok orang dengan tujuan, kepercayaan, serta poin poin yang sama, yang pengaruhnya bisa dikalkulasi dari dampaknya terhadap semangat (Sumarto, 2019: 145).

Untuk mencapai pemahaman tersebut, diperlukan kenaikan prestasi belajar pelajar, khususnya di ranah kognitif. Perubahan perilaku yang

muncul pada diri pelajar selepas menjalani aktivitas belajar disebut sebagai hasil belajar. Pada hal ini, prioritasnya ialah di hasil belajar ranah kognitif, yakni kemampun pelajar saat mempelajari, mengingat, serta implementasi pengetahuan yang sudah dipelajari. Prestasi belajar ranah kognitif bisa di saksikan dari keahlian pelajar menjawab pertanyaan, menjelaskan materi, serta mengaitkan teori yang ditekuni melalui kondisi real. Prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami materi secara mendalam, bukan hanya sekedar menghafal.

Satu diantara metode belajar yang banyak digunakan di aktivitas belajar kolaboratif ialah NHT. Metode belajar kooperatif ini mendorong pelajar guna kompak dalam kelompok, berdiskusi, dan bertanggung jawab saat memahami materi, hal ini senada dengan penjelasan (Arisanti, 2015: 82). Implementasi strategi belajar kolaboratif model NHT bertujuan guna menciptakan variasi pada aktivitas belajar mengajar sehingga terhindar dari kejenuhan, yang pada gilirannya mampu mendorong partisipasi aktif semangat siswa selama proses

pembelajaran berlangsung (Fatimah & Syamsudin, 2021: 41). Desain belajar merupakan panduan yang dipakai pendidik guna merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Panduan ini mencakup persiapan semua komponen pembelajaran, dari tool belajar, sarana serta alat bantu, sampai instrumen analisis, yang semuanya diarahkan guna mencapai maksud pembelajaran yang telah ditetapkan (Mirdad & Pd, 2020: 15).

Selain itu, berdasarkan pengamatan, siswa di SD Negeri 45 Pangkalpinang cenderung bersikap kurang peduli dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, penerapan model NHT juga bermaksud guna mempererat korelasi sosial antar pelajar melalui kerja kelompok, diskusi dan tanggung jawab bersama dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, pelajar bukan cuma belajar memahami materi, tetapi juga belajar menghargai argumen teman, saling membantu, dan membangun rasa kebersamaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mendukung implementasi metode NHT, sarana belajar juga memegang peranan penting. Salah satu sarana yang cocok dengan karakter pelajar kini adalah sarana

audiovisual berbasis *youtube*. Media ini mampu menarik partisipasi pelajar melalui tampilan gambaran, video, dan suara yang menarik, sehingga membantu siswa menggambarkan teori materi yang sulit diketahui dari teks atau eksplanasi lisan semata. Video belajar di *youtube* tentang budaya daerah Indonesia dapat digunakan untuk menampilkan keberagaman pakaian adat, tarian tradisional, rumah adat, serta lagu daerah dari berbagai daerah di Indonesia, maka belajar jadi lebih nyata serta berarti bagi pelajar.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran telah membuka peluang baru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Arrosyad dan Rahmadita (2023) mengemukakan bahwa Instagram bisa jadi sarana pembelajaran yang efektif guna memperkuat kreativitas serta kolaborasi mahasiswa. Selain itu, pengembangan RPG Base Learning di sekolah dasar menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan bermain peran (Arrosyad & Nugroho, 2022). Kegiatan berbasis masyarakat seperti program Quran Qorner dan seminar parenting juga menjadi bentuk konkret penerapan nilai pendidikan di luar kelas (Arrosyad, Nugroho, & Saputra,

2022; Tohir et al., 2022). Dengan demikian, transformasi digital dan keterlibatan sosial mampu memperkaya praktik pendidikan yang adaptif dan partisipatif.

Penggunaan teknologi saat belajar dasar jadi langkah krusial dalam menaikkan efektivitas aktivitas belajar. Arrosyad (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi melalui pendekatan *lesson study* mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Inovasi media pembelajaran seperti ClassPoint juga terbukti efektif dalam membantu guru memahami penerapan Kurikulum Merdeka (Arrosyad, Tohir, Adilliyah, & Pratiwi, 2024). Selain itu, metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Arrosyad, Farahmad, dan Nabila (2024) bisa menaikkan minat belajar pelajar SD. Pelatihan pengembangan media berbasis bahan sederhana pun berkontribusi terhadap kreativitas guru dalam merancang evaluasi pembelajaran (Arrosyad, Nugroho, & Fhatri, 2024). Integrasi pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila menjadi bentuk konkret penerapan kurikulum nasional

dalam konteks digital (Arrosyad & Nugroho, 2024). Dengan demikian, integrasi teknologi dan pelatihan inovatif menjadi fondasi penting bagi peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran.

Maka, pemakaian metode belajar NHT yang dikombinasikan dengan sarana audiovisual youtube diharapkan bisa membuat kondisi belajar yang lebih interaktif, menarik, serta kontekstual. Perpaduan keduanya menguatkan pelajar belajar dengan aktif, bekerja sama, serta mengetahui topik budaya daerah Indonesia dengan lebih mendalam, sehingga berdampak baik atas naiknya prestasi belajar ranah kognitif pelajar.

Studi ini bermaksud guna menganalisis dampak metode belajar NHT dengan menggunakan sarana audiovisual *youtube* atas prestasi siswa belajar siswa di materi budaya daerah Indonesia. Dengan adanya studi ini, diharapkan metode belajar yang diimplementasikan bisa dikembangkan jadi lebih efektif dan menarik bagi pelajar kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang. Studi ini juga diharapkan bisa memberi wawasan baru mengenai penerapan metode belajar NHT dengan

menggunakan sarana audiovisual serta bermanfaat bagi prestasi belajar ranah kognitif pelajar.

Pembelajaran kooperatif dapat juga dipahami sebagai metode penugasan bersama yang dilaksanakan dalam suasana kebersamaan antar anggota kelompok (Aprido B. Simamora et al., 2024: 2). Selanjutnya, guru akan memilih secara acak pelajar guna memaparkan hasil dialog grupnya, bertujuan mencegah dominasi beberapa individu dan memastikan partisipasi aktif seluruh anggota kelas (Fadly, 2022: 129). Penyampaian informasi yang mengkombinasikan unsur audio dan visual dapat dilakukan melalui perangkat mekanis dan elektronik yang memanfaatkan teknologi khusus (Putria, 2018: 18). Menurut Adelia & Rondli, (2024: 29343) dari sekian banyak media digital yang bisa dipakai guna mendorong aktivitas belajar, youtube memudahkan bagi pengguna untuk mengakses berbagai materi pembelajaran yang dikemas secara menarik. Menurut Nadlir et al., (2024: 6) media audiovisual memiliki manfaat yaitu mampu melampaui batas ruang dan waktu, sehingga memungkinkan siswa menyaksikan peristiwa lampau

dengan cara yang masuk akal. Sedangkan pendapat Nurfadhilah et al., (2021: 411) sarana belajar audiovisual yang digunakan punya beberapa manfaat seperti berikut:

- 1) Pemanfaatan media audiovisual secara efektif dapat memperkaya aktivitas belajar melalui membuat pengalaman belajar yang lebih beragam serta mendalam.
- 2) Penggunaan media audiovisual mampu mengefesiensikan waktu pembelajaran karena materi dapat disampaikan secara lebih terstruktur dan komprehensif dalam durasi yang singkat.
- 3) Dapat membantu pelajar yang tertinggal saat mengetahui topik pembelajaran. Melalui kemampuannya menampilkan ulang materi pembelajaran, siswa dapat mengejar ketertinggalan dengan mempelajari kembali topik-topik yang belum dikuasai sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing-masing.
- 4) Media audiovisual mampu menciptakan kondisi belajar

yang natural dan kondusif dengan membangkitkan ketertarikan siswa, meningkatkan fokus, mendorong kebiasaan membaca mandiri, serta merangsang partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Menurut Nurul Audie, (2019: 588) hasil belajar merupakan proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku dalam dirinya. Pendapat (Susanto, 2019: 5) prestasi belajar ialah transformasi yang dialami pelajar meliputi tiga ranah utama yakni pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang didapat dari aktivitas belajar. Indikator hasil belajar juga bisa diamati dari meningkatnya kemandirian belajar siswa hal ini sejalan dengan penjelasan dari (Ilmaknun & Ulfah, 2023: 419). Mereka mulai menunjukkan inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan, mampu mengatur waktu belajar dengan lebih efektif, dan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk terus mengembangkan diri.

B. Metode Penelitian

Kajian ini mengadopsi metode kuantitatif. Pendapat (Sugiyono, 2019) kuantitatif ialah pendekatan studi yang berakar di paham positivisme, dimana peneliti mengkaji sampel atau populasi spesifik menggunakan alat ukur penelitian, melaksanakan evaluasi statistik atas data yang didapat untuk memverifikasi hipotesis penelitian. Dalam desain studi ini, ialah *pre-experimen designs* dengan designs *One-Group Prestetst-Posttest Design*. Menggunakan desain ini karena studi ini cuma memakai satu kelas sebagai subjek penelitian, yakni kelas V SDN 45 Pangkalpinang yang akan diberi aksi belajar memakai metode NHT bersarana audiovisual. Penelitian ini dilakukan dikelas V semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan 2 pertemuan perlakuan alokasi waktu 2 x 35 menit di tiap pertemuan dan 2 pertemuan sebagai *pretest* dan *posttest*.

Keseluruhan kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang yang bertotal 14 orang dijadikan sebagai populasi di studi ini. Pendapat Sugiyono, (2021: 126) populasi ialah semua area penelitian yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah serta ciri khas spesifik, di mana peneliti

menetapkannya sebagai bahan kajian untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan siswa kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang sebagai sampel, yaitu satu kelas dengan 14 orang. Guna menganalisis dampak metode belajar NHT bersarana audiovisual atas prestasi belajar pelajar di topik budaya daerah Indonesia Kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang melalui data hasil *pretest* serta *posttest* lalu diolah serta dianalisis. Di studi ini, pengujian dilakukan memakai pengujian normalitas, kemudian selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini dilakukan di SD Negeri 45 Pangkalpinang melalui populasi dan sampel seluruh pelajar kelas V yang berjumlah 14 orang siswa dengan tujuan guna menganalisis adakah dampak metode NHT atas prestasi belajar pelajar kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang.

Studi ini memakai jenis penelitian kuantitatif dan dilakukan terhadap satu kelompok yang diujikan memakai desain *pre-experimental design*, dengan *one group pretest-posttest*. Pretest berfungsi

mengkalkulasi kompetensi awal siswa sebelum aksi melalui metode NHT, sedangkan posttest digunakan untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan. Pada studi ini teknik pengumpulan data yang dipakai ialah teknik tes tertulis yang yakni soal essay berjumlah 5 soal.

Kemudian analisis data memakai pengujian normalitas serta uji hipotesis sebagai uji prasyarat.

Data yang dihimpun dari pelajar kelas V sebelum diberikan perlakuan melalui metode belajar NHT topik budaya daerah Indonesia. Hasil data nilai *pretest* yang diperoleh dari 14 siswa SD Negeri 45 Pangkalpinang

	N	Minim um	Maxi mum	Mean
Pretest	14	25.00	55.00	42.14
Valid N (listwise)	14			29

setelah dilakukan pretest bisa disaksikan pada table di ini.

Table 1 Hasil Nilai Pretest

Berdasarkan tabel 1, perolehan pada nilai pretest yaitu skor maximum 55 serta skor minimum 25. Kemudian data di analisis memakai SPSS sehingga diperoleh rata-rata 42,14.

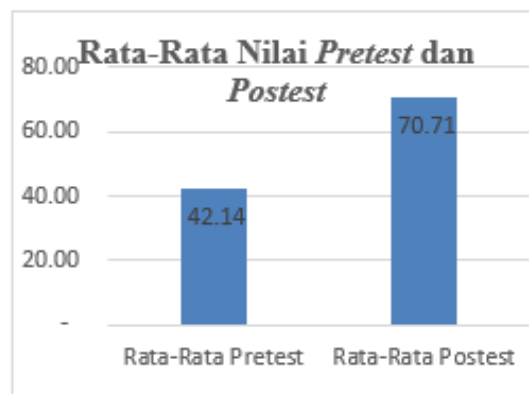
Data yang dihimpun dari pelajar kelas V sebelum diberikan perlakuan melalui metode belajar NHT topik budaya daerah Indonesia. Hasil data nilai *posttest* yang diperoleh dari 14 siswa SD Negeri 45 Pangkalpinang setelah dilakukan posttest terlampir di tabel.

Tabel 2 Hasil Nilai Posttest

	N	Minim um	Maxi mum	Mean
Posttest	14	50	95	70.71
Valid N (listwise)	14			

Berdasarkan tabel 2, perolehan pada nilai *posttest* yaitu skor maximum 95 serta skor minimum 50. Kemudian data dianalisis memakai SPSS sehingga diperoleh rata-rata 70,71.

Berikut ini data hasil skor *pretest* serta *posttest* siswa dapat diperoleh rerata *pretest* serta *posttest* dipaparkan di gambar berikut :



Gambar 1 Diagram Batang Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar 1, Kalkulasi nilai rerata *pretest* yaitu 42,14 serta *posttest* 70,71. Data membuktikan kalau pemberian perlakuan menghasilkan peningkatan pada nilai rata-rata siswa dibandingkan kondisi awal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS
26

Data	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.935	14	.364
Posttest	.920	14	.222

Berdasarkan table 3, hasil perhitungan pengujian normalitas dapat diperoleh bahwa skor *pretest* sejumlah 0,364 > 0,05 serta skor *posttest* sejumlah 0,222 > 0,05 disimpulkan kalau data distribusi normal. Menurut Lestari & Yudhanegara, (2018: 243) uji normalitas adalah pengujian awal yang penting dalam statistik parametrik untuk memastikan data memiliki distribusi yang normal.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis dengan SPSS
26

Data	t	df	Sig.(2-tailed)
nilai_pretest	-6.844	13	.000
nilai_posttest			

Berdasarkan tabel 4 dari sampel sebanyak $n-1 = 14 - 1 = 13$ maka

diperoleh *ttabel* = 2,160. Pengujian hipotesis nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *thitung* = - 6,844 dan skor sig. terdapat nilai $0,00 < 0,05$. Ini berarti ada pengaruh yang subtansial diantara hasil *pretest* dan *posttest*, disimpulkan kalau implementasi metode pembelajaran NHT yang digunakan berdampak atas peningkatan hasil belajar siswa kelas V.

Setelah diberi aksi sebanyak 2 kali pertemuan, selanjutnya pada tanggal 16 September 2025 yaitu melakukan *posttest*, siswa diminta untuk mengerjakan soal essay sebanyak 5 soal. *Posttest* dilakukan guna menganalisis ada atau tidaknya dampak metode NHT atas prestasi belajar pelajar di bidang Pendidikan Pancasila topik budaya daerah Indonesia kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang. Adapun hasil *posttest* yaitu skor rendah 50 serta skor tinggi 95, rerata 70,71 serta standar deviasi 14,66.

Tahap selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian dilakukan dengan menerapkan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas *pretest* sejumlah 0,364 > 0,05 serta *posttest* sejumlah 0,222 > 0,05, dapat disimpul bahwa data

dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data normal, uji selanjutnya ialah Paired Sample T-Test.

Pengujian dengan menggunakan uji t guna menganalisis apakah ada dampak metode pembelajaran NHT bersarana audiovisual atas hasil belajar siswa di topik budaya daerah Indonesia kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang. Uji Paired-sample-t-test tersebut diperoleh $t_{tabel} = 2,160$, hasil uji hipotesis skor pretest serta posttest diperoleh nilai $t_{hitung} = -6,844$ serta nilai Sig. terdapat nilai $0,00 < 0,05$. Menandakan H_0 ditolak serta H_a diterima artinya ada dampak metode belajar NHT bersarana audiovisual atas hasil belajar pelajar di topik budaya daerah Indonesia kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang.

Penelitian memakai metode NHT juga sudah dilaksanakan oleh sebagian peneliti sebelumnya, satu diantaranya yaitu Sofiana Yanavia (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan”. Hasil penelitiannya menunjukkan kalau

model *Numbered Head Together* (NHT) berdampak atas hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian dalam skripsi ini searah dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sofiana Yanavia, yang artinya dengan menggunakan model NHT bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lalu, proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) bisa menaikkan minat belajar siswa yang terlihat dari keaktifan mereka saat menjawab pertanyaan maupun melakukan presentasi. Melalui model ini, siswa juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung, misalnya dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, siswa mendapatkan pengalaman dalam mengidentifikasi permasalahan dan berdiskusi bersama kelompok, yang di akhirnya bisa menekuni pengetahuan siswa terhadap materi.

E. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan kalau dampak dari metode belajar *Numbered Head Together* bersarana

audiovisual atas hasil belajar pelajar pada topik budaya daerah Indonesia kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai rerata *posttest* lebih besar dari pada hasil *pretest*, di penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* 70,71 serta nilai rerata *pretest* yakni 42,14. Selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis memakai uji *paired-sample t-test*, hasil yang diperoleh adalah nilai *t_{hitung}* = -6,844 lebih besar dari nilai *t_{tabel}* = 2,160 serta skor sig. terdapat nilai $0,00 < 0,05$. Menandakan *H₀* ditolak serta *H_a* diterima berarti adanya dampak dari desain pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) bersarana audiovisual atas hasil belajar siswa pada topik budaya daerah Indonesia kelas V SD Negeri 45 Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Video Youtube dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. 8, 29342–29346.
- Aprido B. Simamora et al. (2024). Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook aprido dkk. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 12(1), 82–93. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.v0112\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.v0112(1).1450).
- Arrosyad, M. I. (2025). Implementasi model pembelajaran berbasis media teknologi dengan pendekatan lesson study untuk guru sekolah dasar. Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 343–352.
- Arrosyad, M. I., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. Sport, Pedagogik, Recreation and Technology: Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi (Sparta), 7(1), 7–12.
- Arrosyad, M., & Nugroho, F. (2024). Integration of learning management based on the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in developing reference books for elementary school teachers. International Journal, 7(12).
- Arrosyad, M. I., Nugroho, F., & Fhatri, Z. (2024). Pelatihan pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis bahan sederhana: Transformasi evaluasi pembelajaran untuk guru SDN 20 Pangkalpinang. Jurnal Bakti Untuk Negeri, 4(1), 48–60.
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2022). Pengembangan digital transformasi role playing games (RPG) base learning pada pendidikan kemuhammadiyah sekolah

- dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3462–3472.
- Arrosyad, M. I., & Rahmadita, B. A. (2023). Peran Instagram dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1), 297–303.
- Arrosyad, M. I., Nugroho, F., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam program Quran Corner. *Jurnal Komunitas*, 4(2), 124–130.
- Arrosyad, M. I., Tohir, M., Adilliyah, A., & Pratiwi, S. (2024). Sosialisasi dan edukasi aplikasi ClassPoint bagi guru pada Kurikulum Merdeka Belajar sekolah dasar: Indonesia. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 62–71.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Fatimah, S., & Syamsudin, S. (2021). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4, 38–54. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/684>.
- Gina, F. V. (2023). Macam-Macam Keragaman Budaya di Indonesia, Materi Kelas 5 SD Tema 8. [https://bobo.grid.id/read/083725422/Macam-Macam-Keragaman-Budaya-Di-Wilayah-Indonesia-](https://bobo.grid.id/read/083725422/Macam-Macam-Keragaman-Budaya-Di-Wilayah-Indonesia-Materi-Kelas-5-Sd-Tema-8?Page=All)
- [Materi-Kelas-5-Sd-Tema-8?Page=All](https://bobo.grid.id/read/083725422/Macam-Macam-Keragaman-Budaya-Di-Wilayah-Indonesia-Materi-Kelas-5-Sd-Tema-8?Page=All)
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423.
- Lestari & Yudhanegara, M. R. (2018). Penelitian Pendidikan Matematika. Pt Refika Aditama.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). 2(1), 14–23.
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5947>.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Perapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Parulian, H. G., Simbolon, M. P., & Siringoringo, R. H. (2025). Integrasi Filosofi Pendidikan Ki Hadjar

- Dewantara , Profil Pelajar. Journal on Education, 7(2), 9397– 9408.
- Putria, N. S. A. S. A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Pt Remaja Rosdakarya.
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya, 1(April), 120.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2021). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, cv.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.” 1(2), 144–159.
- Susanto, A. (2019). Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group.
- Tohir, M., Saputra, A., & Arrosyad, M. I. (2022). Meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan melalui seminar parenting di Desa Batu Beriga. AbdiMuh: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 3(1), 28–33.